

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE DAN MODEL PENELITIAN

1. Objek dan Subjek Penelitian.

Objek penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.

2. Jenis Data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data sekunder berupa *annual report* perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2015-2018 yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

3. Teknik Pengambilan Sampel.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *non probability sampling*. Menurut (Sekaran & Bougie, 2017) *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak semua unsur atau anggota dapat dijadikan sebagai sampel, di pilih berdasarkan kriteria kriteria tertentu, sehingga tidak semua perusahaan dapat menjadi sampel penelitian. Ada beberapa cara pengambilan sampel, tetapi dalam

penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Kriteria penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangannya
- b. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah
- c. Perusahaan yang menghasilkan *profit*
- d. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional
- e. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial

4. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik yang diambil dari dokumen dokumen yang di peroleh dari laporan tahunan setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5. Definisi Operasi Variabel.

a. Variabel Dependen.

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

1) Nilai Perusahaan.

Menurut Kusumawati dan Rosady (2018) nilai perusahaan adalah penilaian investor untuk keberhasilan perusahaan dan

kinerja perusahaan yang tercermin melalui harga saham dipasar. Menurut Fadhli (2016) *Price to Book Value* merupakan rasio untuk mengukur nilai perusahaan. Yang di proksikan dengan Darmadji dalam Fadhli (2016):

$$PBV = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku ekuitas}}$$

b. Variabel Independen.

Variabel independen atau variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi variabel dependen. Variable independent dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial.

1) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Ada beberapa rasio yang dapat mengukur profitabilitas perusahaan, namun dalam penelitian ini proksi yang digunakan yaitu *return on assets* (ROA). ROA merupakan besarnya profitabilitas terhadap asset yang di miliki perusahaan. Menurut Fadhli (2016) :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}}$$

2) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Manoppo, Arie (2016) ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan:

$$\text{Size} = \text{Logaritma Natural dari Total Aset}$$

3) *Leverage*

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk membayarkan hutang. *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang mengukur total hutang terhadap total ekuitas perusahaan. Menurut Mery (2017) DER di proksikan dengan :

$$\text{DER} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

4) Kepemilikan Institusional

Menurut Sonjaya (2017) kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi berupa institusi pemerintah, institusi swasta, institusi domestik maupun asing. Variable kepemilikan institusional merupakan jumlah presentase saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun. Proksi variabel ini adalah :

$$KI = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

5) Kepemilikan Manajerial

Menurut Sonjaya (2017) kepemilikan manajerial merupakan tingkat kepemilikan saham oleh manajer perusahaan, komisaris dan direksi pada akhir tahun yang kemudian dinyatakan dalam presentase. Kepemilikan manajerial di proksikan dengan :

$$KM = \frac{\text{jumlah saham direksi komisaris dan manajer}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

6. Analisis Data.

a. Persamaan Regresi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat analisis dengan metode analisis regresi linear berganda karena menguji pengaruh hubungan lebih dari satu variabel. Dibantu mengolah data dengan program SPSS.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1ROA + b_2UK + b_3DER + b_4KI + b_5KM + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

ROA = Profitabilitas

UK = Ukuran Perusahaan

DER = *Leverage*

KI = Kepemilikan Institusional

KM = Kepemilikan Manajerial

a = Konstanta

b1,b2,b3,b4,b5 = Koefisien regresi

e = 0

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut Rahmawati, Fajarwati, Fauziyah (2017), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji ini digunakan untuk menguji apakah data normal atau tidak. Uji ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dapat dilakukan dengan syarat jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut termasuk data normal dan jika tingkat signifikansinya $< 0,05$ maka data dikatakan tidak normal.

2) Uji Multikolonieritas

Menurut Rahmawati, Fajarwati, Fauziyah (2017), Multikolonieritas artinya antara *independent variable* yang

terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau $= 1$). Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1 demikian juga VIF semua variabel adalah kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model 1 tidak mengalami gejala autokorelasi. Sedangkan untuk model 2 menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1 demikian juga hasil perhitungan nilai VIF menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel bebas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Rahmawati, Fajarwati, Fauziyah (2017), Heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Konsekuensi adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika pengamatan tetap, maka disebut

homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Terjadinya uji heteroskedastisitas apabila variabel independent signifikan secara statistic yang mempengaruhi variabel dependen. Jika probabilitas signifikan di atas 5% dapat di simpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Rahmawati, Fajarwati, Fauziyah (2017), Autokorelasi berarti terjadi korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mengetahui tanda-tanda autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W), dengan kriteria $DU < DW < 4-DU$. Model yang baik harus bebas dari autokorelasi.

c. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independent atau bebas yang dimasukkan dalam model akan menjelaskan bahwa model layak dan fit atau tidak. Langkah-langkah pengujian :

- 1) Menentukan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$
- 2) Kesimpulan
 - a) H_0 ditolak jika p-value (sig) $< \alpha 0,05$, artinya data yang diperoleh merupakan model yang layak dan fit.

d. Uji Statistik t

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah-langkah pengujian :

1) Menentukan H_0 dan H_1

H_0 = tidak ada pengaruh positif/negatif antara variabel independent terhadap variabel dependen

H_1 = ada pengaruh positif/negatif antara variabel independent terhadap variabel dependen

2) Menguji tingkat signifikansi atau kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$

a) Jika nilai signifikansi $\alpha < 0,05$ dan β dengan arah positif, maka hipotesis di terima.

b) Jika nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ dan β dengan arah negatif, maka hipotesis di tolak.

3) Kesimpulan

- a) Jika P value $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Menunjukkan bahwa variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Arahnya sesuai dengan hipotesis maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

e. Uji Determinasi

Uji determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.